

BAB IV

PENGAMATAN DAN HASIL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL GURU

A. Pengamatan Aplikasi Guru pada Pembelajaran Kontekstual

1. Kegiatan Umum Pembelajaran

Pengamatan atau yang lebih dikenal dengan observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena dan mempertimbangkan antaraspek dalam fenomena tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang pada kelas X pada tanggal 31 Oktober 2014, penulis paparkan kegiatan umum pembelajaran sebagai berikut;

- 1) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X MIA 4. Kelas MIA adalah kependekan dari Matematika dan Ilmu Alam. Kelas tersebut berjumlah 41 siswa dengan 19 laki-laki dan 23 perempuan.¹
- 2) Guru melakukan pembukaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Membuka dan memberikan pembelajaran di kelas adalah aktifitas yang wajib dilakukan oleh guru maupun siswa. Kegiatan pembukaan pembelajaran oleh guru dengan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Materi yang disampaikan di kelas yakni syirik dalam pandangan Islam. Kemudian, guru menjelaskan gambaran umum fenomena ritual penyembahan kepada Tuhan yang

¹ Daftar tabel nama siswa kelas X MIA 4 halaman 54-55

terjadi di masyarakat seperti masyarakat Hindu Bali menyembah *Sang Hyang Widhi* sebagai Tuhan yang disembah agama Hindu. Praktek perdukunan dengan meminta persugihan, santet, susuk, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut adalah aktifitas meminta atau menyembah selain Allah swt.

- 3) Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa menyediakan kertas untuk nantinya siswa menuliskan apa yang diminta guru kepada siswa.

Guru meminta siswa menuliskan aktivitas yang berhubungan syirik di masyarakat sebanyak siswa ketahui. Kemudian, selanjutnya dari sejumlah kegiatan yang dianggap berhubungan syirik tersebut guru menanyakan permasalahan yang terjadi apa sebab seseorang melakukan aktifitas tersebut. Terakhir solusi terbaik yang ditawarkan dalam rangka mengatasi atau menjauhkan bahkan menghilangkan dari aktifitas syirik tersebut.

Kegiatan ini adalah kegiatan inti dalam pembelajaran dengan membahas materi dengan menganalisa fenomena yang di masyarakat berdasarkan temuan siswa dan membahasnya dengan pendapatnya dan mencarikan solusi mengenai kegiatan syirik di masyarakat.

- 4) Melakukan kegiatan berdiskusi adalah kegiatan pembelajaran selanjutnya yang dibentuk oleh guru

Setelah siswa menyelesaikan tulisannya guru meminta kepada siswa memaparkan hasil yang dibuatnya ke depan siswa lainnya.

Siswa yang diminta untuk memaparkan hasil tulisannya ke depan siswa diacak berdasarkan daftar absensi kelas.



Gambar.1. Zaki yang sedang memaparkan tulisannya

Gambar diatas, adalah siswa yang memaparkan tulisannya yang bernama Kgs. Muhammad Zaki. Siswa kemudian menjelaskan kepada siswa lainnya mengenai kegiatan syirik di masyarakat contohnya mengasih sesajen kepada benda yang dikeramatkan. Kemudian mempercayai ramalan-ramalan, percaya dengan benda yang dikeramatkan. Memandikan benda yang dikeramatkan dengan bunga dan menyembah roh-roh halus (dynamisme/animisme). Dilihat dari penyebabnya Zaki menilai karena kurangnya iman di dalam hati dan keputusasaannya seseorang. Setelah selesai dipaparkan, siswa menanggapi penjelasan yang telah dipaparkan oleh Muhammad Zaki. Setelah saudara zaki yang memaparkan hasilnya. Kemudian salah satu

siswa bernama Nur Fadhilah yang selanjutnya memaparkan tulisannya sebagaimana terlihat pada gambar.



Gambar.2. Nur Fadhilah yang sedang memaparkan tulisannya

Nur Fadhilah memberikan contoh kegiatan syirik, antara lain mendatangi dukun, cinta kepada manusia melebihi cinta kepada Allah, meruqyah, dan tidak percaya akan hari akhir. Selanjutnya, Fadhilah menilai penyebabnya karena lemahnya iman, lemahnya aqidah, tidak bertauhid, putus asa, terkena bujukan Setan, ajakan teman untuk menyimpang dari agama Allah dan tidak mempunyai ilmu agama yang kuat.

Setelah dipaparkan, selanjutnya siswa menanggapi apa yang telah disampaikan temannya. Ada siswa yang bertanya mengenai praktek ruqyah di masyarakat “Anda tadi menjelaskan ruqyah adalah

contoh dari perbuatan syirik, sedangkan yang kita ketahui ruqyah ada juga yang syar'i seperti mengambil ayat-ayat alquran sebagai bacaannya. Mengapa ruqyah termasuk kedalam contoh syirik?". Tanggapan dari Nur Fadhilah menjelaskan "Ruqyah adalah kegiatan menghilangkan makhluk halus dalam tubuh seseorang, untuk menghilangkannya dibutuhkan bantuan seperti bacaan-bacaan, doa-doa, atau air. Nah, yang termasuk kedalam syirik bila ruqyah dengan menggunakan jampi-jampi atau bacaan mantra yang bukan berasal dari ayat alquran, atau menggunakan sesajen dan kemenyan sebagai bantuan menghilangkan makhluk tersebut. Itulah yang dikategorikan kedalam syirik," tegasnya.

5) Menuntaskan pertanyaan yang belum bisa dijawab.

Setelah menyimak, kegiatan membahas materi dari siswa, dengan aktivitas memaparkan, berdiskusi, dan menanggapi dari siswa dan oleh siswa untuk guru dan siswa terdapat sejumlah pertanyaan yang harus dituntaskan. Salah satunya yang diangkat mengenai ruqyah syar'i dan tidak syar'i. Selain itu mitos-mitos yang berkembang di masyarakat.

"Pada dasarnya ruqyah adalah pengobatan dengan jampi-jampi yang diambil dari Al-Quranul Karim dan riwayat yang sah dari Nabi saw., ruqyah demikian adalah ruqyah yang syar'i. Sedangkan, ruqyah yang tidak syar'i adalah pengobatan dengan menggunakan bacaan

diluar alquran dan cara-cara nabi, misalkan menggunakan ajian mantra dan menggunakan kemenyan, sesajen, bahkan kembang sebagai alat bantu. Jadi, kita bisa membedakan mana ruqyah yang syar'i dan ruqyah tidak syar'i", penjelasan Ibu Guru.

"Fenomena lain yang ditemukan di masyarakat seperti mempercayai mitos yang berkembang dimasyarakat, misalnya anak kecil harus dipakaikan gelang berwarna kuning agar tidak diculik kuntilanak. Kejadian ini pernah heboh di kota kita, Palembang ketika penclikan anak kecil usia lima sampai delapan tahun yang katanya kuntilanak yang menculik anak-anak diwaktu magrib tiba. Solusi yang dibuat adalah memakaikan gelang kuning kepada anak-anak tersebut. Perlunya diberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat mengenai fenomena tersebut. Namun, terlebih dahulu hendaknya dilihat terlebih dahulu kebenaran dari kabar yang belum jelas kasus tersebut. Kemudian pencerahan mengenai keislaman dimasyarakat adalah tanggungjawab kita bersama antara pemerintah setempat, pemuka agama dan anak-anak sekalian yang sudah paham mengenai syirik dan bentuk-bentuknya". Penuturan guru tersebut.

Selain dari fenomena yang dikupas diatas, guru tersebut menambahkan bahwa syirik tidak hanya perbuatan penyembahan secara fisik seperti menyembah patung, pohon, batu, dan lain sebagainya. Atau menemui dukun untuk memperoleh kesaktian,

bersemedi dan persugihan kepada orang lain atau makhluk lain yang dipercaya mampu mempunyai kesaktian atau kekuatan selain kekuatan Tuhan. Lain lagi dengan perasaan hati yang lebih mementingkan urusan makhluk ketimbang seruan tuhan. Misalnya, menjadi budak kepada majikan yang zalim, atau mencintai lawan jenis yang dilarang oleh Tuhan. Karena syirik dalam konteks umum yakni menduakan Allah swt. dalam berbagai bentuk. Apapun perbuatannya ketika telah mempercayai ada yang lain mampu menggantikan kekuatan Tuhan atau tidak patuh terhadap seruan Tuhan sudah berada pada kategori syirik. Dalam Islam kategori syirik terbagi menjadi dua yakni syirik *khafi* (syirik samar-samar) dan syirik *jali* (syirik nyata).

6) Memberikan kesimpulan

Setelah guru menjelaskan panjang lebar materi syirik barulah guru mengambil kesimpulan bahwa syirik adalah perbuatan yang menduakan Allah swt. dengan mempercayainya dalam berbagai bentuk. Syirik disebabkan karena lemahnya iman dan taqwa seseorang kepada Allah swt. Kemudian, minimnya pengetahuan agama sehingga berpaling dari seruan Tuhan. Hasutan Setan yang berhasil membujuk manusia pada perbuatan syirik. Solusinya, kuatkan iman dan taqwa kita dengan beribadah dan mendalami ilmu agama sebagai benteng pertahanan terhadap perbuatan syirik.

7) Menutup kegiatan pembelajaran

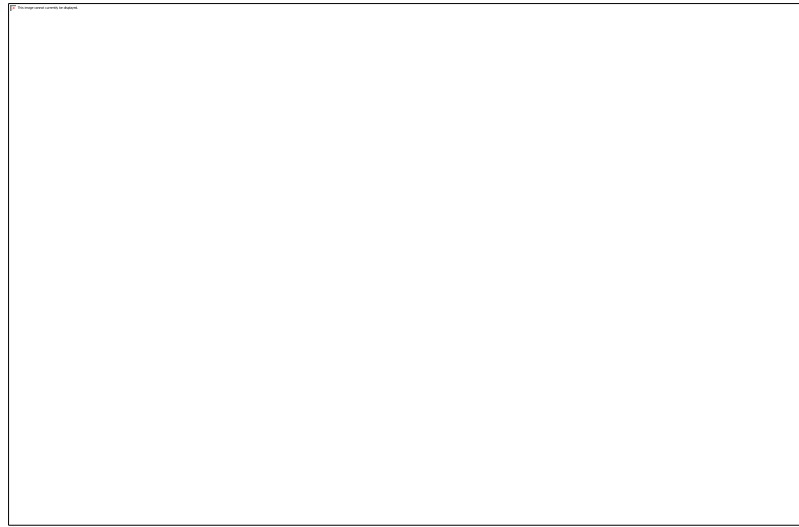
Setelah selesai pembelajaran tersebut kegiatan pembelajaran di tutup guru memberikan nasihat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah swt, supaya terhindar dari perbuatan syirik yang dosanya sangat besar, kemudian ditutup dengan mengucapkan salam.

2. Media Pembelajaran yang Digunakan Guru

Media digunakan sebagai alat perantara untuk menyalurkan pesan ataupun informasi. Memahami suatu pesan atau informasi yang penting dari pengirim pesan harus diketahui maksudnya kepada penerima dengan menggunakan media yang cocok. Hal ini tujuannya adalah setiap pesan atau informasi yang diinginkan oleh penerima dapat dipahami dengan baik apa yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran yang baik untuk menyalurkan ilmu yang diajarkan kepada peserta didik wajib menggunakan media atau alat bantu. Penggunaan media dalam pembelajaran yang lengkap dan tepat mampu membantu guru menggunakan metode yang efektif dan efisien kepada siswa untuk memudahkan memahami materi ajar dengan cepat.

Guru ketika menyampaikan materi syirik kepada siswa menggunakan media buku kemudian papan tulis untuk menyampaikan materi pelajaran.



Gambar. 3. Guru menjelaskan materi syirik

Materi ini standar kompetensinya adalah memahami syirik dalam Islam dengan kompetensi dasar yakni menjelaskan pengertian syirik, mengidentifikasi macam-macam syirik, kemudian menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik sampai membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan syirik. Media yang digunakan guru adalah buku dan papan tulis. Buku sebagai informasi utama bagi siswa untuk memahami materi syirik dengan jelas selain itu penggunaan papan tulis untuk menulis. Papan tulis yang digunakan guru untuk menuliskan garis besar dari pembahasan materi syirik bisa membantu terjadinya penyampaian materi yang diajarkan. Namun, alangkah lebih baiknya bila ditambahkan dengan media yang lain misalkan guru bisa menggunakan media boneka yang mirip dengan jalangkung, atau gambar-gambar, bisa juga aneka kembang yang dibuat sedemikian rupa seperti, ritual perdukunan dan lain sebagainya. Hal ini

diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja namun juga siswa mendapatkan gambaran tentang hal-hal syirik.

3. Teknik Pembelajaran yang Digunakan Guru

Setiap materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik membutuhkan metode yang cocok dan pas agar maksimal. Adapun metode yang dikenal dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, bermain peran, sampai metode belajar aktif. Konsep pembelajaran sekarang ini semakin berkreasi dan inovatif. Para ahli pendidikan mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan belajar siswa seperti metode *cooperatif learning*, atau metode *active learning*, dan kontekstual.

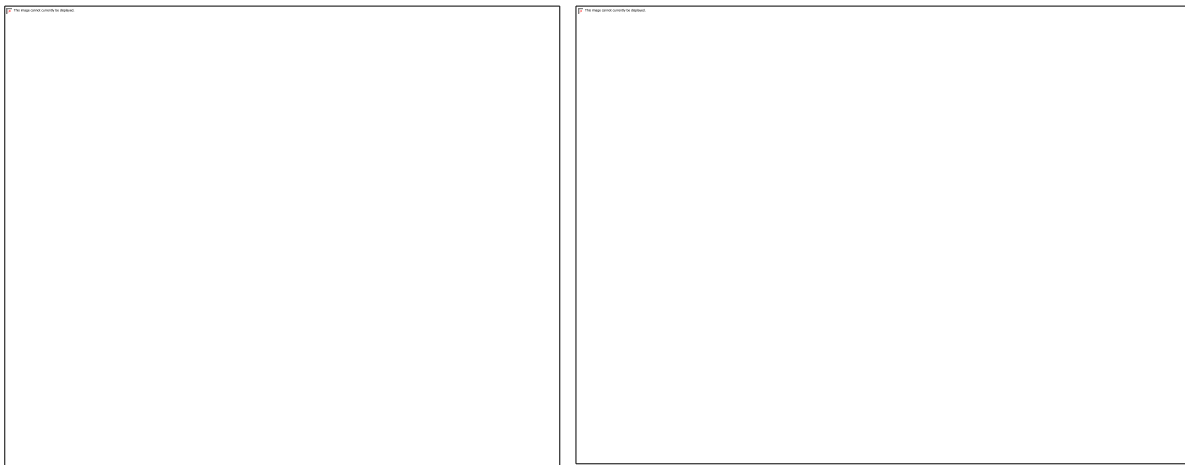
Orientasi pembelajaran dahulu memusatkan guru sebagai sumber ilmu. Oleh karenanya, metode yang dipakai bersifat konsentratif seperti penggunaan metode ceramah. Namun, sekarang ini peran guru sebagai sumber informasi dikurangi dan lebih banyak keterlibatan siswa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar aktif yang memusatkan siswa menemukan materi belajarnya sendiri dan menciptakan pengalaman.

Pembelajaran kontekstual menitikberatkan peran siswa untuk menemukan materi pelajaran dan pengalaman belajarnya sendiri. Keterlibatan guru dalam belajar menghubungkan materi yang ditemukan oleh siswa dan mampu menerapkan dikehidupannya sehari-hari. Metode yang dipakai guru salah satunya yakni belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Metode

yang dipakai akan bernilai efektif dan efisien bila menggunakan teknik yang benar.

Teknik dikenal sebagai cara menggunakan metode supaya efektif dan maksimal. Penguasaan teknik ketika menerapkan metode setidaknya memahami teknik dasar terlebih dahulu. Misalnya, metode cerita dengan teknik dongeng dapat membuat belajar lebih menyenangkan dan menarik minat belajar siswa.

Metode dan teknik yang dipakai guru yakni menggunakan metode diskusi dengan teknik presentasi dan umpan balik. Teknik presentasi melibatkan siswa sebagai narasumber memaparkan hasil tulisannya. Setelah itu barulah umpan balik informasi antar siswa yakni bertanya.



Gambar.4. Sebelah kiri siswa sedang memaparkan tulisannya sedangkan sebelah kanan siswa bertanya

Konsep belajar yang mengarah pada kontekstual, belajar dibuat untuk aktif dan menemukan pengalaman. Berdiskusi dengan presentasi merupakan

strategi guru membentuk pengetahuan siswa. Jika kita pahami lebih dalam teknik pemaparan tersebut maka, teknik ini membuat siswa sebagai berikut.

1) Aktif berdiskusi dan memperkaya informasi

Pembelajaran kontekstual menekankan siswa untuk memperkaya pengetahuan dari apa yang ditemukannya di lapangan. Dengan demikian semakin banyak aktif mempelajari materi tersebut semakin banyak materi yang di dapatkan siswa dan semakin detail. Diskusi adalah salah satu cara untuk menambah wawasan berpikir siswa. Guru hanya mengarahkan materi yang dipelajari kemudian peran aktif siswa yang memperdalam materi tersebut melalui diskusi. Siswa akan kaya pengetahuannya dibandingkan hanya menunggu ilmu yang diberikan oleh guru.

2) Membentuk mental percaya diri dengan menjadi narasumber

Berdiskusi merupakan interaksi timbal balik atas sesuatu yang diperbincangkan oleh perorangan atau berkelompok. Dalam kelas diskusi mengarahkan peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapatnya dan mencari solusi yang terbaik. Bukan sebaliknya menjadikan diskusi untuk mempertahankan pendapat dan ego masing-masing, sehingga meruba suasana diskusi menjadi forum debat.

Menjadi narasumber pada presentasi di kelas seperti yang terjadi pada kelas pengamatan MIA 4 MAN 2 Palembang, siswa

diminta menjelaskan hasil tulisannya dan mampu mempertanggungjawabkan hasil tulisannya di depan siswa.

Kemampuan untuk mempresentasikan tulisannya di depan siswa tidak mudah seperti apa yang di bayangkan, bagi yang tidak terbiasa presentasi di depan orang banyak pasti mengalami kendala sewaktu di depannya. Namun, bagi yang sudah terbiasa akan biasa saja menghadapinya. Berawal dari mental yang harus disiapkan untuk mengatasi sesuatu di depannya. Diskusi mampu membuat mental siswa percaya diri dan mengatasi masalah yang dihadapi.

3) Menjadikan siswa berpikir kritis

Memecahkan masalah diperlukan kondisi berpikir yang positif dan mendalam. Berpikir kritis terbentuk salah satunya dengan melakukan diskusi baik dengan seseorang maupun kelompok. Semakin banyak bertukar informasi dan menganalisisnya maka, akan menghasilkan beragam pandangan dan solusi yang tepat. Di tempat penelitian, siswa bertanya dan dapat menjawab dengan baik.²

Dengan demikian dari kegiatan pembelajaran yang diamati di kelas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi pendekatan kontekstual guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi syirik dalam

² Lihat halaman 64-66

pandangan Islam dapat diterapkan oleh guru. Dari aktivitas yang diamati menunjukkan kesesuaian dengan konsep pembelajaran kontekstual.

B. Hasil Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual atau berhubungan dengan situasi dalam kehidupan merupakan salah satu unsur yang mewarnai kurikulum pendidikan nasional. Mulai dari kurikulum 2006 Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) sampai kurikulum 2013 (K 13).

Pembelajaran kontekstual berbicara mengenai tiga hal dalam mencapai hasil belajar di sekolah yakni:

- 1) pengetahuan;
- 2) keterampilan;
- 3) sikap.

Pertama, pengetahuan sebagaimana dijelaskan pada pembahasan di sebelumnya bahwa pengetahuan adalah informasi yang masuk ke dalam otak dan diproses sehingga memberikan bentuk pemahaman. Dalam muatan kontekstual materi pelajaran dicari atau ditemukan oleh peserta didik dengan mengambil bahan yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Tugas guru mengarahkan tema besar yang berhubungan dengan bahasan yang terdapat pada materi ajar. Selanjutnya, guru melihat perkembangan belajar yang didapatkan siswa. Setiap kesulitan yang ditemukan siswa pada bahasan materi pelajaran guru senantiasa menjadi tempat bertanya dan membantu

memecahkan masalah secara bersama-sama. Pembelajaran pada hari itu tuntas dipelajari oleh peserta didik.

Kedua, keterampilan memuat dalam pencapaian yang dilihat dari pendekatan kontekstual yang diterapkan. Sebagaimana belajar tidak hanya dirasakan dalam pengetahuan (*kognitif*) saja namun juga keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik. Keterampilan tersebut didapatkan setelah peserta didik melakukan pengalaman terlebih dahulu. Oleh karenanya, guru menggunakan keterampilan untuk melengkapi pembelajaran kontekstual. Bentuk keterampilan yang dibuat guru yakni memberikan tugas terlebih dahulu mencari informasi materi ajar dari sekitar lingkungannya. Hasilnya, peserta didik memaparkan temuannya kedalam bentuk karya tulis, laporan kelompok, makalah, dan lain sebagainya.

Ketiga, sikap di mana setiap peserta didik memiliki sikap yang berubah dari setelah melakukan proses belajar. Tidak lengkap belajar ketika tidak adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang namun sebaliknya baru dikatakan belajar ketika seseorang terjadi perubahan baik perilakunya, pengetahuannya dan pemahamannya. Pembelajaran kontekstual sikap termasuk hal yang dilihat pada pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual yang diharapkan menurut Busyroh,³ bahwa “Pembelajaran yang di buat oleh guru dan untuk siswa dan guru. Adapun ciri dari pembelajaran kontekstual tersebut yakni adanya sinkronisasi antara

³ Guru Akidah Akhlak Kelas X, MAN 2 Palembang, Wawancara, 31 Oktober 2014

materi dengan kehidupan nyata”. Materi syirik dalam Islam tidak cukup siswa hanya dapat pengetahuannya saja namun tidak bisa mengidentifikasi di lapangan apakah termasuk kedalam perbuatan syirik atau bukan. Jadi materi syirik harus dipahami dengan seutuhnya dengan informasi yang cukup dan contoh konkret yang terjadi pada masyarakat.

Sebagai bentuk dari pendekatan kontekstual yang diterapkan guru diharapkan siswa mempunyai kompetensi berikut.

1. Terbentuknya Pemahaman yang Utuh mengenai Perbuatan Syirik dalam Islam kepada Siswa

Syirik dalam Islam adanya persekutuan selain Allah dalam berbagai bentuk. Bentuk tersebut bisa penyembahan kepada benda hidup maupun benda mati. Bisa juga masuk ke dalam mempercayai informasi yang menyesatkan seperti ramalan, mitos, primbon dan *Feng Shui*. Bahkan lebih mementingkan makhluk ketimbang dari seruan Tuhan.

Terbentuknya pemahaman informasi syirik di masyarakat memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi setiap fenomena syirik di masyarakat. Ketika syirik dipahami sebagai perbuatan yang menyimpang dari agama maka kita lebih berhati-hati dalam berbuat. Tidak hanya itu, dosa dan hukuman yang di dapat di dunia dan akhirat lebih keras dari hukuman yang di buat oleh manusia.

Dari hasil tulisan siswa mengenai pengetahuan syirik, didapatkan bahwa siswa sudah mengerti secara umum tentang perbuatan syirik.

Kegiatan yang menuliskan contoh perbuatan syirik sebanyak-banyaknya oleh siswa. Dengan demikian, siswa sudah mengerti dengan perbuatan syirik.

2. Terbiasanya Diri menghindari Perbuatan Syirik dalam Kehidupan Sehari-hari

Kesimpangsiuran mengenai kejelasan dari perbuatan yang dianggap syirik di masyarakat membutuhkan informasi yang lebih banyak mengenai syirik. Ketika perbuatan syirik sudah dipahami dengan baik oleh masyarakat, tidak ada lagi seorang pun yang melakukan syirik, kecuali orang tersebut yang menginginkan untuk tidak percaya dengan Tuhan. Islam mengatur manusia sampai pada tatanan peribadatan untuk kebaikan manusia itu sendiri di kemudian hari. Dari nenek moyang manusia pun penyembahan hanya kepada Allah swt semata telah diajarkan yang dibawa oleh para nabi dan rasul pilihan. Artinya tidak ada lagi yang patut disembah melainkan Allah swt.

Dari pemaparan di atas, terjadinya perbuatan syirik oleh seseorang disebabkan kurangnya atau lemahnya iman. Iman yang dipahami sebagai percaya mengandung makna sebagai sesuatu yang telah melewati kata-kata dan masuk kedalam hati kemudian diterapkan dalam bentuk perbuatan. Dengan demikian, dengan kuatnya iman dan taqwa dapat membersihkan jiwa dari perbuatan syirik.

Bersihnya diri dari perbuatan syirik akan membuat diri menjadi nyaman dalam kehidupan, tidak terusik dari hal-hal yang mengganggu aktifitas beribadah kepada Allah baik dari gangguan manusia maupun makhluk gaib. Dengan demikian semakin kuat iman dan taqwa kita kepada Allah, maka akan semakin bersih dan bersinarnya hati. Sebagaimana Allah lebih mencintai orang memiliki iman dan taqwa yang kuat dibandingkan orang yang lemah imannya.

Syirik yang berkaitan dengan akidah adalah hal yang tidak bisa di tawar-tawar sampai Allah tidak akan mengampuni dosa orang yang berbuat syirik kepada Allah. Pengajaran mengenai syirik sudah selayaknya diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Seperti materi syirik diajarkan pada madrasah aliyah yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang membahasnya di kelas X sangat dibutuhkan siswa agar ilmu tersebut dapat diterapkan di masyarakat, sehingga siswa mampu mengidentifikasinya dan menghindarkan diri dari perbuatan syirik, kemudian siswa mampu yang memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai perbuatan syirik.